

**PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE
DALAM BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH AL-ISTIQOMAH PACITAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

FATIH AL FAHMI

NIM. 06420052

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatih Al Fahmi

NIM : 06420052

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil laporan penelitian saya sendiri, bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Juli 2012

Yang Menyatakan



Fatih Al Fahmi
NIM. : 06420052



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Fatih Al Fahmi

Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Fatih Al Fahmi
NIM	: 06420052
Judul Skripsi	: Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas x Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2012
Pembimbing,

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP. 19590114198803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/115/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fatih al Fahmi

NIM : 06420052

Telah dimunaqosahkan pada : 14 Agustus 2012

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSAH :

Ketua sidang

Drs.H. Ahmad Rodli, M.Pd.

NIP : 19590114 198803 1 001

Penguji I

Drs. Asrori Saud, MSI

NIP:19530705 198203 1 005

Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd.

NIP: 19800131 200801 1 005

Yogyakarta, 30 OCT. 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr.H. Hamruni, M.Si.

NIP : 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ

Dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui

(Q.S Al-Maidah: 2)

“Barangsiapa mau bersikap rendah hati, maka dia pun akan terjunjung tinggi, dan sebaliknya, siapapun yang menyombongkan diri, dia pun akan terhina.”

*(Setetes Embun Penyejuk Hati,
Pesantren Ma'unah Sari, Oktober 2006)*

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Fatih Al Fahmi, Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas x Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam memilih padanan kosakata, penggunaan struktur kalimat dan dalam menentukan padanan makna dari idiom-idiom bahasa Arab.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan sejumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes dengan model uraian bebas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam memilih padanan kosakata sebesar 26,7%. Tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam penggunaan struktur kalimat sebesar 38,3%. Tingkat ketepatan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam menentukan padanan makna dari idiom-idiom bahasa Arab sebesar 33,3%. Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dapat ditingkatkan tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan relatif sedikit. Hal ini terlihat dari penguasaan kosa kata yang baik. Namun demikian, penggunaan struktur kalimat dan penentuan padanan makna dari idiom-idiom bahasa Arab perlu ditingkatkan.

تجريد

فاتح الفهم، مشكلات الترجمة من اللغة العربية إلى اللغة الإندونيسية عند طلبة الفصل العاشر مدرسة "الاستقامة" الثانوية باجيتين سنة 2011/2012 الدراسية. بحث، جوكجاكرتا: كلية التربية والتعليم جامعة سونن كاليجاكا الإسلامية الحكومية، 2012.

الهدف من هذا البحث وصف درجة أخطاء الترجمة لدى طلبة الفصل العاشر مدرسة "الاستقامة" الثانوية باجيتين في اختيار المفردات وإنشاء الجمل وتعيين معاني الألفاظ المرادفة في اللغة العربية. نوع هذا البحث بحث نوعي. ومدار هذا البحث طلبة الفصل العاشر مدرسة "الاستقامة" الثانوية باجيتين وهم 22 طالباً. والوسائل المستخدمة في هذا البحث إمتحان بشكل الوصف الحرّي. دلت نتيجة هذا البحث على أن درجة أخطاء الترجمة من اللغة العربية إلى اللغة الإندونيسية لدى طلبة الفصل العاشر مدرسة "الاستقامة" الثانوية باجيتين في اختيار المفردات 26.7%. ودرجة أخطاء الترجمة من اللغة العربية إلى اللغة الإندونيسية لدى طلبة الفصل العاشر مدرسة "الاستقامة" الثانوية باجيتين في إنشاء الجمل 38.3%. ودرجة أخطاء الترجمة من اللغة العربية إلى اللغة الإندونيسية لدى طلبة الفصل العاشر مدرسة "الاستقامة" الثانوية باجيتين في تعيين معاني الألفاظ المرادفة 33.33%. يُستنتج من ذلك أن أخطاء الترجمة لدى طلبة الفصل العاشر مدرسة "الاستقامة" الثانوية باجيتين في اختيار المفردات قليلة نسبيّة. تظهر هذه النتيجة في مهارة كفاءة على المفردات. ومع ذلك، فإنه في حاجة إلى تنمية الكفاءة على إنشاء الجمل وتعيين معاني الألفاظ المرادفة في اللغة العربية.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين.
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم
على محمد وعلى اله وصحبا اجمعين, اما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S.A.W yang dengan segenap perjuangan telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul " Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada siswa kelas x Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012" ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi *support* baik moril maupun spirituil selama proses studi, diantaranya kepada :

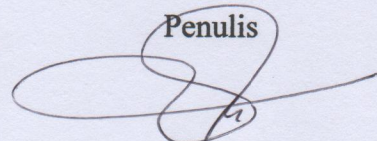
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Drs.H, Ahmad Rodli M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak Dr.H. Maksudin, M.Ag selaku pembimbing akademik atas bimbingannya dari mulai awal perkuliahan hingga penyusun bisa meraih gelar sarjana.
6. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Syuhada Subir, SAg, M.A. selaku Kepala Sekolah dan pengampu pelajaran bahasa arab MA Al-Istiqomah Pacitan. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang ada di Jogja terimakasih atas dukungannya selama ini,
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang sangat mendalam, dan semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat ridlo Nya, Amin.

Yogyakarta, 26 juli 2012

Penulis



Fatih Al Fahmi

NIM. 06420052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Ara	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
b					
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ي	sh	م	m
ج	j	د	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	z	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

- Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap
Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.
- Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri‘ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خير اذقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKS	vi
ABSTRAKS ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Telaah Pustaka	4
E. Landasan Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Penulisan	31

BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL-ISTIQOMAH

PACITAN	
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah dan Latar Belakang Berdiri	33
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	36
D. Struktur Organisasi.....	37
E. Guru dan Karyawan.....	38
F. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Istiqomah Pacitan.....	43
BAB III : PEMBAHASAN.....	44
A. Problematika Tarjamah Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan.....	51
1. Problem Linguistik.....	52
2. Problem Non Linguistik.....	53
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Problem Linguistik.....	55
2. Problem Non Linguistik.....	64
BAB IV : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Kepemimpinan Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan	37
Tabel 2 : Bagan organisasi Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan	38
Tabel 3 : Jadwal pelajaran Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan.....	42
Tabel 3 : Daftar nama Siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan	43
Tabel 4 : Variabel linguistik	45
Tabel 5 : Variabel non linguistik	46
Tabel 6 : Tehnik evaluasi instrinsik.....	46
Tabel 7 : Kesalahan terjamah pada kosa kata butir soal no 4.....	47
Tabel 8 : Kesalahan terjamah pada kosa kata butir soal no 5.....	48
Tabel 9 : Kesalahan terjamah pada kosa kata butir soal no 6.....	49
Tabel 10: Kesalahan terjamah pada struktur kalimat butir soal no 7.....	51
Tabel 11: Kesalahan terjamah pada struktur kalimat butir soal no 8.....	53
Tabel 12: Kesalahan terjamah pada struktur kalimat butir soal no 9.....	54
Tabel 13: Kesalahan terjamah pada faktor non linguistik butir soal no 1.....	57
Tabel 14: Kesalahan terjamah pada faktor non linguistik butir soal no 2.....	58
Tabel 15: Kesalahan terjamah pada faktor non linguistik butir soal no 3.....	60
Tabel 16: Prosentase kesalahan dan ketepatan jawaban responden.....	62
Tabel 17: Hasil jawaban keseluruhan responden	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Riset
- Lampiran 2 : Soal-soal test
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Foto copy sertifikat PPL KKN
- Lampiran 5 : Curriculum Vitae

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa ilmu pengetahuan dan kebudayaan di seluruh dunia. Terlebih bagi umat Islam, bahasa Arab menempati posisi vital untuk memahami dan menangkap makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

Untuk mentransfer pesan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia diperlukan pengetahuan dan kemampuan khusus dalam hal linguistik. Sementara itu, bahasa Indonesia memiliki bahasa baku dan tak-baku yang memang berbeda dengan bahasa arab.

Tidak jarang problematika dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia berakut pada persoalan linguistik, di samping juga banyak hal yang berbeda antara budaya Arab dengan budaya Indonesia, terutama dalam ungkapan-ungkapan keseharian.

Diantara faktor linguistik adalah adanya perbedaan mengenai sistem tata bunyi, tata bahasa (nahwu dan shorof), perbendaharaan kata (mufrodat), uslub (susunan kata) dan tulisan. Sedangkan diantara faktor non linguistik adalah sosial-historis.¹

Materi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah salah satunya adalah menerjemahkan beberapa struktur kalimat pendek dan panjang. Seperti dalam percakapan dan tema-tema pilihan yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini pula diajarkan pada siswa kelas X Madrasah

¹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet.IV, (Bandung: Humaniora, 2011, hlm. 65-70

Aliyah al-Istiqomah dengan materi bahasa Arab yang relatif sederhana. Namun, informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa tugas menerjemah bahasa Arab ke bahasa Indonesia masih mengalami kendala dalam struktur kalimat dan pemilihan kata pada idiom tertentu. Kesukaran suatu teks bisa dikaitkan dengan tingkat kemampuan penerjemah, timbul dua hal yang saling berhubungan. Teksnya dianggap mudah karena tingkat kemampuan penerjemahnya sudah baik sekali, atau tingkat teksnya dianggap sukar karena tingkat kemampuan si penerjemah masih sangat rendah. Akan tetapi, karena si penerjemah adalah pelaku utama dalam proses penerjemahan, tingkat kemampuannya menjadi faktor penentu berhasil tidaknya penerjemahan itu dilakukan. Apabila dia sudah memiliki kompetensi penerjemahan yang komprehensif, masalah-masalah yang timbul dalam praktek menerjemahkan bisa diatasinya dengan mudah. Sebaliknya, penerjemah pemula yang kompetensi penerjemahannya masih sangat terbatas akan berbagai macam kesulitan.

Latar belakang inilah yang memicu penulis untuk mengkaji problem penerjemahan yang terjadi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah al-Istiqomah.

B. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam memilih padanan kosakata?
2. Sejauhmana tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam penggunaan struktur kalimat?
3. Sejauhmana tingkat ketepatan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam menentukan padanan makna dari idiom-idiom bahasa Arab?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam memilih padanan kosakata
 - b. Untuk mengetahui tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam penggunaan struktur kalimat
 - c. Untuk mengetahui tingkat ketepatan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam menentukan padanan makna dari idiom-idiom bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bahasa Arab
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab
- c. Dapat dijadikan studi lanjutan bagi peneliti tarjamah bahasa Arab dan untuk menambah khazanah dunia pustaka.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang tarjamah bahasa Arab dalam beberapa penelitian telah dilakukan, antara lain:

Syatria Kurniansyah dengan judul *“Problematika Penerapan Metode Qira’ah dan Gramatika Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2005/2006”*. Penelitian yang dilakukan Syatria Kurniansyah ini menitikberatkan pada kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam menerapkan metode *qira’ah* dan gramatika tarjamah untuk pengajaran bahasa Arab.²

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hilmiyah yaitu *“Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Perspektif Hermeneutik” Tahun Ajaran 2004/2005*. Penelitian ini bersifat teoritik.

² Syatriya Kurniansyah, *Problematika Penerapan Metode Qiro’ah dan Gramatika Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesanter Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2005/2006*, skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005).

Hilmiyah berusaha melakukan penerjemahan terhadap teks-teks al-Qur'an dan al-Hadits. Objek kajiannya adalah pemahaman tentang makna dan pesan yang terkandung didalam teks tersebut.³

Penelitian saudari Sri Wahyuni, mahasiswi fakultas Tarbiyah jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006, dengan judul *“Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab di MA Wahid Hasyim Yogyakarta (Tinjauan Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar)*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana keaktifan siswa kelas VII IPS di MA Wahid Hasyim Yogyakarta dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran tarjamah Bahasa Arab serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁴

Tiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis. Karena penelitian ini difokuskan pada problematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan. Penelitian ini akan mengungkap problematika tarjamah dalam tiga aspek. Pertama, aspek kosa kata. Kedua, aspek struktur. Ketiga, aspek budaya.

³ Hilmiyah, *Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Perspektif Hermeneutik Tahun Ajaran 2004/2005*, skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005)

⁴ Sri Wahyuni, *Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab di MA Wahid Hasyim Yogyakarta (Tinjauan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar)*, skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006).

E. Landasan Teori

Penerjemahan

Untuk memberikan definisi tentang penerjemahan, kita dapat membedakannya dari dua sudut pengertian yaitu pengertian secara etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah).

Secara bahasa lafadz tarjamah adalah:

- a. Memindahkan/menyalin dari suatu bahasa ke bahasa lain.
- b. Menterjemahkan (ide, pemikiran) ke dalam tindakan.
- c. Menulis biografi seseorang.⁵

Suhendra Yusuf menyatakan terjemah diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi atau pesan. Sedangkan secara terminologis.⁶ Penerjemahan dapat didefinisikan sebagai memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya.⁷

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa penerjemahan adalah usaha memindahkan pesan dari teks bahasa sumber (dalam konteks ini bahasa Arab), dengan pedanannya kedalam bahasa sasaran (dalam konteks ini bahasa indonesia).

⁵ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1999, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia Al-Ashri*, Krapyak: Multi Karya Grafika, hlm. 456-457

⁶ Suhendra Yusuf, 1994, *Teori Tarjamah Pengantar Ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*, Bandung: Mandar Maju, hlm. 8

⁷ A. Widyamartaya, 1989, *Seni Menerjemah*, Yogyakarta: Kanisius, hlm. 11

1. Tujuan Penerjemahan

Tujuan penerjemahan adalah menyampaikan berita dalam bahasa penerima. Akan tetapi, dalam menyampaikan berita melalui bahasa penerima, diperlukan beberapa penyesuaian tata bahasa dan perbendaharaan kata.⁸

Dalam <http://ms.wikipedia.org/wiki/terjemahan> tujuan penerjemahan adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu karya terjemahan (teks sumber) yang membawa makna yang sama dengan sesuatu karya bahasa asing (teks sumber).
- b. Untuk menyebarkan ilmu pengetahuan karena ia membolehkan masyarakat menikmati ilmu pengetahuan dari pada budaya asing.

2. Syarat-syarat Terjemah dan Penerjemah

Menurut Douglas Robinson terjemahan yang baik adalah terjemahan yang dapat diandalkan kebenaran dan keakuratannya.⁹ Untuk mengukur kualitas tidaknya hasil terjemahan dapat dilihat dari syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh terjemah dan penerjemah. Secara umum, syarat-syarat terjemahan yang baik dan benar, sebagai berikut:

- a. Bentuk terjemah dapat berdiri sendiri
- b. Terjemah tidak boleh ditambah atau dikurangi karena terjemah harus sesuai dengan dan meniru teks aslinya

⁸ E. Sadtono, 1985, *Pedoman Penerjemahan*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 9

⁹ Douglas Robinson, 2005, *Menjadi Penerjemah Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 40-41

- c. Terjemah harus memenuhi semua makna dan maksud dari teks asli
- d. Terjemah harus memberi kepastian, semua makna dan maksud yang diterjemahkan penerjemah.¹⁰

Untuk menghasilkan terjemahan yang sesuai dengan syarat-syarat di atas, seorang translator harus memiliki syarat-syarat tersendiri. Syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Penerjemah harus mengetahui dengan baik segala tatanan yang ada dalam dua bahasa: bahasa asli dan terjemahan.
- 2) Penerjemah harus mengetahui dengan baik gaya bahasa dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam dua bahasa itu.
- 3) Penerjemah harus mengetahui dengan baik bidang ilmu yang sedang diterjemahkan.
- 4) Penerjemah harus mengenal gaya bahasa dan pengungkapan pengarang yang teksnya diterjemahkan.
- 5) Penerjemah harus dapat dipercaya dalam memindahkan ide-ide yang terdapat dalam teks asli.
- 6) Penerjemah harus berusaha merangkai ide-ide dalam gaya bahasa dan pengungkapan yang sedapat mungkin mendekati gaya bahasa pengungkapan asli.
- 7) Penerjemah harus menjaga ruh (jiwa) yang terkandung dalam bahasa aslinya.

¹⁰ Ahmad Izzan, 2007, hlm. 213-214

Ada tiga syarat yang harus dimiliki jika ingin menjadi penerjemah yang baik dan berbobot yaitu:

- a) Menguasai gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemah.
- b) Kaya perbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*)
- c) Memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas.¹¹

3. Metode Penerjemahan

Metode penerjemahan adalah cara atau jalan dalam menerjemah teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Adapun metode penerjemahan itu dikelompokkan pada dua kategori yang saling berlawanan yakni tarjamah *harfiyah* dan tarjamah *bi Tasharruf* (bebas).

a. Terjemah *Harfiyah* (*Literer*)

Terjamah *Harfiyah* (*literer*) ini melingkupi terjemahan-terjemahan yang sangat setia terhadap teks sumber. Kesetiaan biasanya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya.¹²

Penerjemahan jenis ini mula-mula dilakukan seperti penerjemahan kata demi kata, tetapi penerjemah kemudian menyesuaikan susunan kata dalam kalimat terjemahannya yang sesuai dengan susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran.¹³

¹¹ Ahmad Izzan, 2007, hlm. 116

¹² Ibnu burdah, 2004, Menjadi Penerjemah (Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab), Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm. 16

¹³ M. Rudolf Nababan, 1999, *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 32-33

Ada tiga kelemahan yang terdapat dalam metode ini:

- 1) Penerjemahan ini sangat setia terhadap teks sumber baik dalam urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya sehingga pesan yang ada pada naskah itu cenderung dikesampingkan.
- 2) Hasil terjemahannya saklek dan kaku karena penerjemah memaksakan aturan-aturan tata bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia.
- 3) Dengan hasil terjemahan yang saklek dan kaku, maka terjemahan ini merupakan hasil terjemahan yang kurang lugas dibaca.¹⁴

Selain kelemahan-kelemahan tersebut diatas terjemah *harfiyah* juga terdapat kelebihan-kelebihan, yaitu:

- a) Terjemahan *harfiyah* ini cenderung sama atau hampir sama dengan bahasa sumbernya, sehingga pesan yang terkandung didalam bahasa sumbernya tidak teralihkan
- b) Gaya terjemahannya biasanya mirip dengan gaya penulisan bahasa sumbernya, sehingga para pembaca dapat menikmati gaya penulisan aslinya. Bentuk dan struktur kalimat bahasa sumber masih dapat dipertahankan.¹⁵
- b. Terjemah *bi Tasharruf* (*tafsiriyah* atau bebas)

Terjemah *bi Tasharruf* adalah penulisan kembali tanpa melihat bentuk aslinya, biasanya merupakan parafrase yang dapat lebih pendek atau lebih

¹⁴ Ibnu burdah, *ibid*.

¹⁵ Suhendra yusuf, 1994, hlm. 26

panjang dari aslinya.¹⁶ Terjemah jenis ini menunjukkan pada terjemahan-terjemahan yang tidak memperdulikan aturan atau tata bahasa dari bahasa sumber.

Orientasi yang ditonjolkan adalah pemindahan makna.¹⁷ Terjemah *bi Tasharruf* ini mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu:

- 1) Apa-apa yang ingin disampaikan oleh naskah bahasa sumber sangatlah diperhatikan dalam terjemahan ini. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa yang harus diterjemahkan itu adalah kandungan naskah bukan bentuknya.
- 2) Hasil penerjemahannya dapat merupakan bacaan yang menarik dan enak dibaca oleh karena penerjemahnya amat memperdulikan segala peraturan kebahasaan sasaran disamping mengutamakan pesan yang memang harus disampaikan.¹⁸

Adapun kelemahan-kelemahan dalam terjemah *bi Tasharruf* yaitu:

- a) Apabila penerjemah melakukan pekerjaannya itu terlalu bebas, maka cara kerja demikian biasa disebut sebagai pekerjaan menyadur, dan orang yang melakukannya disebut penyadur. Hal demikian merupakan pekerjaan penerjemah yang telah menyimpang.

¹⁶ Emzir, 2003, *Pendekatan Pengajaran Terjemah PINBA III* (Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab III), Jakarta: Istana Wakil Presiden RI dan Asrama Haji Pondok Gede, hlm. 5

¹⁷ Ibnu burda, 2004, hlm. 16

¹⁸ Suhendra yusuf, 1994, hlm. 24-30

- b) Para pembaca tidak akan dapat menikmati gaya penulisan penulis aslinya dan biasanya gaya terjemahannya adalah gaya penerjemah sendiri.¹⁹
- c) Para pembaca biasanya tidak dapat membedakan mana gagasan penulis aslinya dan mana gagasan tambahan dari penerjemah sendiri oleh karena penerjemahnya sudah terlalu ikut campur dengan gagasan dan pesan penulis bahasa sumbernya.²⁰

4. Teknik Penerjemahan

Teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode.²¹ Jadi teknik penerjemahan adalah suatu kegiatan yang diimplementasikan dengan metode penerjemahan itu sendiri. Secara garis besar, teknik penerjemahan dibagi dalam dua jenis, yakni menurut cara penerjemahan dan cara penyampaian.

a. Cara Penerjemahan

Berdasarkan caranya, teknik penerjemahan terbagi dalam tiga cara: terjemahan *harfiyah*, *maknawiyah* (*tafsiriyyah*) dan dinamis.

1) Terjemah *harfiyah*

Penerjemahan ini adalah mengalihbahasakan bahasa (susunan dan urutannya) ke dalam bahasa lain sesuai dengan bunyi bahasa tersebut, tidak dikurangi dan tidak pula ditambah. Jenis terjemah ini tidak mengalami pengembangan karena mengandung banyak kekurangannya, yaitu sering mengaburkan pengetian dan tidak hemat dalam penggunaan kata-kata sehingga menimbulkan hiper-koreksi

¹⁹ Suhendra yusuf, *ibid.*

²⁰ Suhendra yusuf, *ibid.*

²¹ Ahmad Fuad Effendi, 2005, hlm. 6

(terlalu betul) bahkan cenderung menjadi salah dan maksud tulisan aslinya tidak terpaparkan karena setiap bahasa memiliki struktur tata bahasa ujaran dengan bahasa tersendiri.²²

2) Terjemahan *maknawiyah* (*tafsiriyah*)

Terjemahan *maknawiyah* adalah menerjemahkan dari bahasa yang dialihbahasakan ke dalam bahasa lain dengan menitikberatkan pada isi (makna) dan tujuan terjemahannya. Jenis terjemahan ini tidak dikembangkan karena mengandung banyak kekurangan, yakni mudah menimbulkan interpretasi yang lain karena susunan kalimatnya sudah jauh sekali dari bahasa yang diterjemahkan, memungkinkan adanya unsur kesengajaan yang akan memutarbalikan isi dari karangan yang disalin, dan memberi peluang bagi plagiat sehingga penerjemah merasa dirinyalah yang mempunyai ide, bukan sebagai pembawa ide yang mengungkapkan.²³

3) Terjemah Dinamis

Terjemah dinamis atau gaya bahasa bebas adalah cara menyampaikan isi amanah dalam bahasa sumber dengan ungkapan-ungkapan yang lazim dengan bahasa terjemahan. Jenis macam terjemahan inilah yang banyak dikembangkan dengan langkah-langkah: analisis atau dekomposisi terhadap bahasa sumber berdasarkan konsep dasarnya, pemindahan konsep dasar asli ke dalam konsep dasar bahasa terjemahan serta rekomposisi atau hasil-hasilnya ke dalam bahasa terjemahan.²⁴

²² Ahmad Izzan, 2007, hlm. 209

²³ Ahmad Izzan, 2007, hlm. 210

²⁴ Ahamd Izzan, *ibid.*

b. Cara Penyampaian

Berdasarkan cara atau teknik penyampiannya, penerjemahan dibagi dua jenis, yakni lisan (penerjemahan yang hasilnya disampaikan dalam bentuk pembicaraan) dan tulisan (penerjemahan yang hasilnya disampaikan dalam bentuk tulisan). Dalam menerjemahkan teks-teks klasik (kitab kuning) kita dapat memilih salah satu dari cara-cara di atas, khususnya terjemah dinamis yang hasilnya di sampaikan baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan kebutuhan.²⁵

5. Proses Penerjemahan

Proses penerjemahan perlu difahami oleh para calon dan penerjemah profesional agar mereka dapat menentukan langkah-langkah penting dalam melakukan tugasnya. Proses penerjemahan dapat diartikan suatu sistem kegiatan dalam aktivitas penerjemahan.²⁶ Dalam suatu kegiatan penerjemahan diperlukan kehati-hatian karena kesalahan dalam satu tahap akan menimbulkan kesalahan dalam tahap selanjutnya. Proses penerjemahan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Penyelaman Naskah Sumber

- 1) Proses penerjemah adalah memahami secara global arah dan isi buku yang hendak diterjemahkan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara pembacaan judul secara cermat, dengan mengejasetiap kata yang membentuk judul tersebut, kemudian mencermati daftar isi. Bab-bab dalam daftar isi kadang-kadang sudah mencerminkan kesimpulan atau sikap dari penulis terhadap persoalan yang

²⁵ Ahmad Izzan, *ibid.*

²⁶ M. Rudolf Nababan, 1992, hlm. 24

dibahasnya.

- 2) Memperoleh pemahaman tentang posisi buku. Sebuah buku atau karya tulis tentu berada pada posisi tertentu terhadap gagasan-gagasan, pandangan atau ide dari buku-buku lain.
- 3) Membaca-baca sekilas sebagian atau seluruh isi buku secara santai, karena tidak diperlukan pemikiran serius untuk merangkai gagasan-gagasan secara integral. Dengan proses ini dirasakan sedikit demi sedikit suasana dan nuansa pemakaian bahasa penulis buku.
- 4) Membaca buku tersebut secara serius, mulai awal hingga akhir, sambil mencari makna kata-kata yang belum diketahui melalui kamus.²⁷

b. Penuangan Pesan ke Bahasa Sasaran.

Penuangan teks sumber ke dalam teks bahasa sasaran semaksimal mungkin inilah yang menjadi inti dari tahap penuangan. Penuangan tidak melulu menuangkan ide, pikiran atau gagasan teks sumber. Penuangan harus pula menyangkut aspek-aspek lainnya, yaitu linguistik bahasa sasaran dan pesan utama dari setiap satuan makna teks.

c. Editing

Jika penerjemahan sudah selesai, sebaiknya baca kembali hasil terjemahan buang kata-kata yang tidak penting. Kemudian ringkas kalimat panjang, ejaan dibetulkan, kosa kata atau huruf yang hilang ditambahkan, kekeliruan kita benarkan. Kesalahan buku biasa berasal dari kita sendiri, namun terkadang dari mesin tulis.

²⁷ Ibnu burdah, 2004, hlm. 29-30

Cobalah persilahkan orang lain untuk membaca karya anda. Sebab orang lain lebih fasih mendeteksi kesalahan dan kealpaan.²⁸ Namun ada satu hal yang tidak boleh dilupakan yaitu mengetik kembali (*self-editing*) hasil terjemahan sebelum diserahkan kepada editor penerbit atau editor yang lain.²⁹ Selain tiga hal tersebut di atas, ada empat unsur yang terlibat dalam proses penerjemahan, yaitu:

1. Isi

Karya terjemahan yang baik, sesungguhnya akan disuguhkan dengan mempertimbangkan konteks dan isi yang terkandung dalam bahasa sumber. Artinya, sebagai misal, ketika kita menerjemahkan suatu teks yang bermuatan hukum maka kita harus mampu menyuguhkan karya terjemahan dengan gaya bahasa yang senafas dengan semangat, sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh hukum, dan seterusnya.³⁰

2. Pembaca

Pembaca yang akan menerima hasil penerjemahan pasti berbeda latar belakangnya. Sehingga penerjemah perlu mempertimbangkan untuk siapkan hasil terjemahannya yang akan dikonsumsi. Dimana terjemahan itu harus disusun, dikemas dan disajikan dengan bahasa yang sistematis yang enak dibaca dan mudah difahami oleh para pembaca.

²⁸ Abdurrahman Suparno dan mohammad Azhar, 2005, *Mafaza Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia*, Jakarta: Absolut, hlm. 25-26

²⁹ Ibnu Burdah, 2004, hlm. 35-36

³⁰ Subur, 1995/1996, *Makalah Problematika Penerjemahan Bahasa Arab (Studi Terhadap Ihwal dan Pola Penerjemahan Kalimat)*, hlm. 6

3. Situasi dan kondisi saat terjemahan dibuat

Situasi dan kondisi pada saat terjemahan dibuat, juga sangat mempengaruhi hasil terjemahan, pasti akan berbeda hasilnya antara terjemahan yang dilakukan dengan ketenangan dan fasilitas yang mencukupi dengan terjemahan yang dilakukan dengan tergesa-gesa dan tanpa dukungan fasilitas yang memadai.

4. Situasi Saat Terjemahan diterima

Situasi dan kondisi saat terjemahan diterima juga sangat berpengaruh. Sebagai contoh, terjemahan suatu drama yang dimaksudkan untuk dibaca di rumah dengan keadaan tenang dan nyaman tentu berbeda dengan terjemahan drama yang sama untuk di baca diatas panggung dan pentas.³¹

6. Pola-pola Kalimat dalam Bahasa Arab dan Cara Penerjemahannya

Dalam struktur kalimat bahasa Arab, seringkali dijumpai adanya susunan kalimat yang bagi kebanyakan pelajar cukup sulit diidentifikasi mana subyek (الفاعل dan مبتدأ), predikat (المفعول به dan فعل), obyek (مفعول به) dan pelengkap (مفعول به ثان). Berikut ini contoh-contoh struktur kalimat bahasa Arab yang cukup sulit, disretai terjemah kata.

a. Kalimat Verbal (الجملة الفعلية)

Dalam bahasa Arab banyak digunakan *jumlah fi'liyah*, yaitu kalimat yang diawali dengan *fi'il* sebagai permulaan kalimat sehingga kalimat itu dimulai dengan predikat, sedangkan subjeknya berada dibelakang. Namun, walaupun kalimat itu berbentuk *jumlah fi'liyah*, tetapi padanannya dalam bahasa Indonesia adalah *jumlah ismiyah*, sehingga kalimat itu diterjemahkan seperti

³¹ E.Sadtono, 1985, hlm. vii

jumlah ismiyah pula, contoh:

يَبِيعُ الْفَلَّاحُ الْحُضْرَ

Arti harfiah : Menjual petani sayur-sayuran

Terjemahan : Petani menjual sayur-sayuran

تَعْلَمُ التَّلَامِيذُ كُلَّ يَوْمٍ

Arti harfiah : Belajar para siswa tiap hari

Terjemahan : Para siswa belajar tiap hari.³²

b. Kata Bentuk Aktif (فعل مضارع)

Dalam kalimat bahasa Arab, kalam, banyak digunakan *fi'il mabni ma'lum*, seperti:

يَقْرَأُ - يَقُولُ, - يَبِيعُ

dan lain-lain. Sehingga berbentuk kalimat aktif, tetapi padanannya dalam terjemahan ke dalam bahasa Indonesia berbentuk pasif, seperti:

هَذَا كِتَابٌ اشْتَرَاهُ مُحَمَّدٌ امْسَ

Arti harfiah : Ini kitab yang membelinya Muhammad kemarin

Terjemahan : Ini kitab yang dibeli Muhammad kemarin

هَذَا الْكِتَابُ الْفَهْ الدُّكْتُورُ مُحَمَّدٌ

Arti harfiah : Kitab ini mengarangnya Dr. Muhammad

Terjemahan : Kitab ini dikarang oleh Dr.

³² Rofi'i, tt, *Dalil Fi Al-Tarjamah (Bimbingan Tarjamah Bahasa Arab)*, Yogyakarta: Pustaka, hlm.1

Muhammad

c. Kata Bentuk Pasif (المبنى للمجهول)

Dalam kalimat-kalimat berikut ini digunakan *fi'il mabni majhul* atau *isim maf'ul*, yaitu bentuk yang digunakan dalam kalimat pasif. Tetapi padanannya dalam terjemahan bahasa Indonesia berbentuk kalimat aktif. Bahkan ada beberapa *fi'il* yang sebenarnya digunakan dalam bentuk *mabni majhul* sedang maknanya *mabni ma'lum*, seperti:

أنا أُسَـرُّ بِمُـلَاقَاةِكَ

Arti harfiyah: Saya disenangi karena bertemu anda

Terjemahan : Saya senang bertemu anda

أنا أُسَـرُّ بِمُـلَاقَاةِكَ بِمُـلَاقَاةِكَ

Arti harfiyah: Saya disenangi oleh kedatangan anda

Terjemahan : Saya senang anda datang.³³

d. Arti Kata (المرادف)

Kata kadang-kadang berfungsi untuk memuta'adkan kata kerja, sehingga tersebut tidak diterjemahkan secara tekstual dari atau tentang, melainkan konstekstual bahkan kadang tidak diterjemahkan sama sekali, contoh:

أنا أُسَـرُّ بِمُـلَاقَاةِكَ بِمُـلَاقَاةِكَ

Arti harfiyah : Membahas orang itu tentang anaknya di sekolah

Terjemahan : Orang itu mencari anaknya di sekolah.

أنا أُسَـرُّ بِمُـلَاقَاةِكَ بِمُـلَاقَاةِكَ

³³ Rofi'i, 2004, *Dalil Fi Al-Tarjamah*, Jakarta: Persada Kemala, hlm. 32

Arti harfiah : Mengumumkan Direktur itu tentang
butuhnya kepada pegawai

Penerjemahan : Direktur itu menyatakan perlunya pegawai.

e. Arti Kata ()

Kata mempunyai makna yang beragam, kadang-kadang apabila diterjemahkan sesuai dengan pengertian dan maksud kalimat, contoh:

عَلَيْكَ أَنْ تَطِيعَ وَالِدَيْكَ

Arti harfiyah : Atas kamu untuk kamu menaati kedua orang tuamu

Terjemahan : Kamu harus menaati kedua orang tuamu.

يَتَعَلَّوْنَ

Arti harfiah :Tolong menolong para petani itu atas
memerangi tikus

Terjemahan : Para petani itu bekerja sama untuk memberantas tikus.

f. Arti Kata ()

Kata "karena" mempunyai beberapa padanan makna, karena itu "karena" tidak selalu diberi arti sama, melainkan diterjemahkan sesuai dengan pengertian kalimat. Kadang-kadang berarti karena, salah seorang, dari, terhadap, antara lain.

Contoh:

يَا أَيُّهَا الْمَدِينَةُ الْيَابَانُ

Arti harfiah : Sampai para turis itu datang dari Jepang

Penerjemahan : Para turis itu datang dari Jepang

القاسم الزهراوي

Arti harfiyah : Dari dokter-dokter Arab Abul

Qosim Al-Zahrawi

Penerjemahan : Abu Kasim Al-Zahrowi adalah salah seorang Dokter Arab.³⁴

g. Arti Kata ()

Banyak penggunaan huruf jar yang berfungsi sebagai *harf ta'adiyah*. *Harf ta'adiyah* ini tidak membawa perubahan makna, melainkan menegaskan bahwa kata yang berada dibelakangnya adalah objek. Mengingat bahwa untuk mengetahui keseluruhan *fi'il* yang *memuta'adkan* dengan *harf*, dan dengan harf apa *fi'il* itu menjadi *muta'addi*, perlu diteliti bermacam-macam kamus dan bermacam-macam naskah, maka dibawah ini hanya akan dikemukakan *fi'il* yang banyak terpakai saja. Contoh:

اعترف الطالبُ بتفوق زميله

Arti harfiyah : Mengakui mahasiswa itu dengan keunggulan temannya

Penerjemahan : Mahasiswa itu mengakui keunggulan temannya.

احتفلت الجامعة بعيدها السنوي

Arti harfiyah : Menyelenggarakan perguruan tinggi itu dengan ulang tahunnya

³⁴ Rofi'i, tt, hlm. 105

Penerjemahan : Perguruan tinggi itu merayakan
ulang tahunnya.³⁵

h. Huruf ة Tambahan

Dalam srtuktur kalimat bahasa Arab, kita sering menemukan huruf ة tambahan, dan huruf ة disini tidak bermakna sama sekali. Huruf ة tambahan biasanya mendahului:

- الطلاب -
- الطلاب -
- الطلاب -
- الطلاب -
- الطلاب -
- كيف -
- الطلاب (ليس) -

Contoh:

- الطلاب ditambahkan pada *mubtada'* (subyek)

وَصَلَ الطُّلَابُ إِلَى الْمَظَرِ فَإِذَا بِحَارَسٍ يَمْنَعُهُمْ مِنَ الدُّخُولِ إِلَى الْقَاعَةِ الْإِنْتِظَارِ

Arti harfiyah : Sampai para mahasiswa ke bandara,
maka tiba-tiba dengan penjaga
mencegah mereka dari masuk ke ruang
tunggu.

Terjemahan : Para mahasiswa sampai di bandara, tiba-
tiba seorang penjaga melarang mereka
masuk keruang tunggu.

- الطلاب ditambahkan pada khobar (predikat)

³⁵ Rofi'i, tt, hlm. 68-69

لَسْنَا بِتُورِيسَ : لَسْنَا بِتُورِيسَ

Arti harfiyah: Berkata mahasiswa: kami bukan dengan
turis

Terjemahan : Mahasiswa berkata: kami bukan turis.

- لَسْنَا ditambahkan pada *fa'il* (subyek)

كَفَى بِاللّٰهِ شَهِيدًا

Arti harfiyah: Cukup dengan Allah sebagai saksi

Terjemahan : Cukup, Allah sebagai saksi.

- لَ ditambahkan pada *maf'ul* (obyek)

كَفَى لِيَّ بِأَلِيٍّ خُبْرًا

Arti harfiyah: Cukup dengan Ali pengalaman-pengalaman
hidup

Terjemahan : Pengalaman hidup cukup banyak bagi Ali.

- لَ ditambahkan pada *khobar* لَ

لَا أَسَاءُ مَعَ الْقَارِئِ

Arti harfiyah: Tidak saya dengan orang yang membaca

Terjemahan : Saya tidak dapat membaca.

- لَ bersama كَيْفَ dan ditambahkan pada *mubtada'*

كَيْفَ بِأَخِيكَ الْمَرِيضِ ؟

Arti harfiyah: Bagaimana dengan saudaramu yang sakit ?

Terjemahan : Bagaimana saudaramu yang sakit ?

- Arti huruf لَ tambahan

Huruf **ا** tambahan apabila berada sesudah **ا** dan **ا** karena itu maka tidak mempunyai padanan makna. Berbeda dengan **ا** yang berstatus sebagai: *isim maushul, istifham, harf nafhyi, atau harf syarth.*

إِذَا مَا نَجَحْتَ حَصَلْتَ عَلَى شَهَادَةٍ

Arti harfiyah: Apabila apa kamu lulus mendapat kamu
ijazah

Terjemahan : Apabila kamu telah lulus kamu akan
mendapat ijazah.

أَيْنَمَا تَكُونُوا أَسَاعِدْكُمْ

Arti harfiyah : Dimana apa kamu sekalian berada saya
menolong kalian

Terjemahan : Dimanapun kalian berada saya pasti
akan menolongnya.³⁶

7. Problematika Penerjemahan

Problematika akan muncul ketika pengalihbahasaan suatu bahasa ke dalam bahasa lain, baik problematika linguistik maupun non linguistik.

a. Problematika Linguistik

1. Kosa Kata

Kesulitan kosakata yang sering dijumpai karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas atau kata-kata yang mengandung pengertian yang tidak diketahui sebelumnya. Kesulitan ini bisa diatasi dengan menyediakan

³⁶ Rofi'i, tt, hlm. 97

kamus-kamus standar yang berisi kosakata yang baku.

2. Tata Kalimat (*al-qawa'id*)

Sering dijumpai sekalipun translator banyak menguasai kitab-kitab *al-qawa'id*. Misalnya, menentukan *fi'il*, *fa'il* dan *maf'ul* secara keseluruhan dalam kalimat major (*jumlah al-kubra*) yang terdiri atas beberapa kalimat. Kesulitan ini bisa diatasi dengan terus berusaha menguasai *al-qawa'id* (*sharf*, *nahw* dan *balaghah*) secara teoritis dan praktis.³⁷

3. Masalah susunan kalimat

Seseorang tidak dapat menerjemahkan secara urut begitu saja kata demi kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, kecuali harus meletakkan kata-kata itu dalam kerangka konteks keseluruhan unit, juga karena susunan kata-kata bahasa Arab cukup berbeda, bahkan berbalikan dengan susunan kata bahasa Indonesia. Kesulitan ini bisa diatasi dengan berusaha mengetahui susunan kalimat bahasa Arab sebagai hal-hal yang kompleks karena tidak ada persamaan dalam bahasa Indonesia (Soegeng dan Madyo Ekosusilo, 1990: 21).

4. Transliterasi

Kesulitan transliterasi, khususnya berkenaan dengan nama orang dan kota. Kesulitan ini bisa diatasi dengan berusaha secara intensif untuk memiliki kemampuan dua bahasa: bahasa alihan dan sumber.

5. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa bergantung pada perkembangan ilmu dan sains, seperti tentang kata, istilah, atau ungkapan yang sebelumnya tidak ada dalam

³⁷ Ahmad Izzan, 2007, hlm. 215

bahasa Arab. Kesulitan ini bisa diatasi dengan mencari dan mengikuti perkembangan bahasa, khususnya istilah-istilah yang sesuai dengan disiplin ilmu tertentu.³⁸

b. Konteks Non-linguistik

1. Sosio dan kultural.

Kesulitan non linguistik yang sering dijumpai iasanya menyangkut masalah sosial dan kultural. Sosio-kultural bangsa Arab pasti berbeda dengan sosio-kultural bangsa Indonesia, Perbedaan ini menimbulkan problematika. Fenomena sosial, termasuk bahasa, adalah mempengaruhi terhadap pembinaan pengajaran bahasa Arab. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka pemahaman bahasa Arab penting sebagai bahasa agama. Hal ini kontak bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dimana manusia akan terbiasa menggunakan suatu bahasa karena mereka membutuhkan komunikasi secara terus menerus.³⁹ Problematika yang kemudian timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dipahami pengertiannya oleh pelajar bahasa Arab dari orang Indonesia yang belum mengenal sedikitpun sosio-kultural bangsa Arab.⁴⁰ Kesulitan ini bisa diatasi dengan mengetahui latar belakang sosio-kultural bangsa Arab khususnya, baik dulu maupun sekarang. Kemudian perlu diusahakan penyusunan materi pelajaran bahasa Arab yang mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio-kultural bangsa Arab.

³⁸ Ahmad Izzan, 2007, hlm. 216

³⁹ Juwairiyah Dahlan, 1992, hlm. 83

⁴⁰ Ahmad Izzan, 2007, hlm. 81

2. Rasa enggan dan membosankan

Banyak di antara siswa dan generasi muda menjadi enggan dan merasa bosan menghadapi teks yang berbahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh dasar penguasaan bahasa Arab yang kurang, ditambah dengan banyaknya kata-kata yang tidak tahu artinya.

Kesulitan ini bisa diatasi dengan memulai membaca buku-buku atau teks yang sederhana yang tertulis dalam bahasa Arab yang relatif lebih mudah, disamping memilih buku-buku ilmiah populer, juga perlu bagi pemula untuk memilih buku-buku atau teks yang menarik baginya. Daya tarik tertentu akan menghilangkan rasa enggan dan bosan yang akan mempermudah dalam pemahaman.⁴¹

3. Tingkat Kemampuan Penerjemah Berbeda-beda

Kesukaran suatu teks bisa dikaitkan dengan tingkat kemampuan penerjemah, timbul dua hal yang saling berhubungan. Teksnya dianggap mudah karena tingkat kemampuan penerjemahnya sudah baik sekali, atau tingkat teksnya dianggap sukar karena tingkat kemampuan si penerjemah masih sangat rendah. Akan tetapi, karena si penerjemah adalah pelaku utama dalam proses penerjemahan, tingkat kemampuannya menjadi faktor penentu berhasil tidaknya penerjemahan itu dilakukan. Apabila dia sudah memiliki kompetensi penerjemahan yang komprehensif, masalah-masalah yang timbul dalam praktek menerjemahkan bisa diatasinya dengan mudah. Sebaliknya, penerjemah pemula

⁴¹ Soegeng dan Madyo Ekosusilo, 1990, hlm. 18-19

yang kompetensi penerjemahannya masih sangat terbatas akan berbagai macam kesulitan.⁴²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Penentuan Subyek Penelitian.

Metode penelitian ini adalah deskriptif, yakni prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴³

Subyek penelitian ini semua siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan. Karena siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan berjumlah 22 siswa, maka penulis dalam pengambilan sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semuanya sehingga

⁴² M. Rudolf Nababan, 2003, hlm. 59-60

⁴³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gajah Mada University Press), 2001, hlm. 63

penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁴ Atas pemahaman tersebut, penulis tidak menggunakan sampel penelitian. Akan tetapi penulis akan melakukan penelitian populasi.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan yang meliputi letak geografis, proses penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Wawancara/Interview

Peneliti melakukan wawancara secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.⁴⁵ Metode ini digunakan sebagai alat pembantu untuk mendapatkan data tentang Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan.

c. Dokumentasi

Selain itu, teknik pengumpulan data dihimpun berdasarkan dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa, guru, karyawan dan lain-lain.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta), 1998, hlm. 120

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 193

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.221

d. Test

Untuk menganalisis problematika terjemah bahasa Arab, peneliti menggunakan test tertulis sebagai instrumen penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.⁴⁷ Dalam proses menganalisis, penyusun menggunakan analisis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka. Untuk menganalisis data yang berwujud angka tersebut, penulis menggunakan metode:

- a. Deskriptif analitis yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikannya untuk keperluan menganalisis data.
- b. Analisis kuantitatif (statistik yang menganalisa data dalam bentuk angka yang dihasilkan melalui rumus statistik).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan, P = angka presentase

F = Frekuensi yang dicari presentase

N = Jumlah yang menjadi subyek penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Sembodo Ardi Widodo, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 20

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian.

Bab II berisi gambaran umum Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan tentang letak geografis, sejarah, dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana prasarana.

Bab III berisi tentang problematika penerjemahan bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan meliputi pembahasan dan analisis data, problematika penerjemahan bahasa Arab menurut siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam memilih padanan kosakata sebesar 26,7%.
2. Tingkat kesalahan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam penggunaan struktur kalimat sebesar 38,3%.
3. Tingkat ketepatan tarjamah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan dalam menentukan padanan makna dari idiom-idiom bahasa Arab sebesar 33,3%.

B. SARAN

Bagi guru

Diharapkan untuk selalu membiasakan melatih terjemahan siswa dengan soal-soal tes

Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa untuk sesering mungkin menggunakan bahasa arab baik secara lisan maupun secara tertulis, meningkatkan hafalan kosakata, idiom- idiom arab dan selalu belajar gramatikal bahasa arab.

Daftar Pustaka

- A. Widyamartaya, 1989, *Seni Menerjemah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Abdurrahman Suparno dan mohammad Azhar, 2005, *Mafaza Pintar Menerjemahkan Bahasa Arab-Indonesia*, Jakarta: Absolut.
- Ahmad Izzan, 2007, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1999, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia Al-Ashri*, Krapyak: Multi Karya Grafika.
- Douglas Robinson, 2005, *Menjadi Penerjemah Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Sadtono, 1985, *Pedoman Penerjemahan*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Emzir, 2003, *Pendekatan Pengajaran Terjemah PINBA III (Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab III)*, Jakarta: Istana Wakil Presiden RI dan Asrama Haji Pondok Gede.
- Ibnu burdah, 2004, *Menjadi Penerjemah (Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab)*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Juwariyah Dahlan, 1992, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- M. Rudolf Nababan, 1999, *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Radliyah Zaenidin, 2005, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka.
- Rofi'i, 2004, *Dalil Fi Al-Tarjamah*, Jakarta: Persada Kemala.
- Rofi'i, tt, *Dalil Fi Al-Tarjamah (Bimbingan Tarjamah Bahasa Arab)*, Yogyakarta: Pustaka.
- Subur, 1995/1996, *Makalah Problematika Penerjemahan Bahasa Arab (Studi Terhadap Ihwal dan Pola Penerjemahan Kalimat)*.
- Suhendra Yusuf, 1994, *Teori Tarjamah Pengantar Ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*, Bandung: Mandar Maju.